

**REPRESENTASI PERAN KAKAK SEBAGAI PENGGANTI ORANG TUA DALAM
NOVEL DIA ADALAH KAKAKKU KARYA TERE LIYE: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA
PERSPEKTIF SOERJONO SOEKANTO**

Nur Afika Sri Lestari

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin
Sambas

Email: nurafikasrilestari@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin
Sambas

Email: elsamulya2015@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of an older sibling as a substitute parent in the novel Dia Adalah Kakakku by Tere Liye using a sociological literary approach based on Soerjono Soekanto's role theory. The focus of this research is the representation of the older sibling's role in performing parental functions, including protection, affection, guidance, economic responsibility, and self-sacrifice for the younger sibling. This study employs a qualitative method with a library research design. The primary data source is the novel Dia Adalah Kakakku, while secondary data are obtained from books, journals, and other relevant literature. Data collection techniques include intensive reading and note-taking, which are then analyzed using content analysis. The results of the study show that the older sibling in the novel assumes the role of a substitute parent due to the absence or inability of biological parents to fulfill their parenting functions. This role is reflected in various actions such as providing protection, emotional support, moral guidance, fulfilling daily needs, and sacrificing personal interests for the future of the younger sibling. These findings indicate that family roles are dynamic and can shift according to social conditions, as represented in literary works.

Keywords: Sibling role, substitute parent, sociology of literature, Soerjono Soekanto, Tere Liye

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kakak sebagai orang tua pengganti dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan perspektif teori peran Soerjono Soekanto. Fokus penelitian ini adalah bentuk peran kakak dalam menjalankan fungsi orang tua yang meliputi perlindungan, kasih sayang, bimbingan, pemenuhan kebutuhan ekonomi, serta

pengorbanan terhadap adiknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data primer diperoleh dari novel *Dia Adalah Kakakku*, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan intensif dan pencatatan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh kakak dalam novel tersebut mengambil alih peran orang tua akibat ketidakhadiran atau ketidakmampuan orang tua dalam menjalankan fungsi pengasuhan. Peran tersebut terlihat melalui tindakan nyata berupa perlindungan terhadap adik, pemberian kasih sayang, bimbingan moral, pemenuhan kebutuhan hidup, serta pengorbanan kepentingan pribadi demi masa depan adiknya. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur peran dalam keluarga bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai kondisi sosial yang terjadi, sebagaimana direpresentasikan dalam karya sastra.

Kata Kunci: Peran kakak, orang tua pengganti, sosiologi sastra, Soerjono Soekanto, Tere Liye

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang lahir dari pengalaman, pemikiran, dan pengamatan terhadap kehidupan. (Teeuw, 1984). Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan berbagai nilai kehidupan, persoalan sosial, budaya, pendidikan, dan kemanusiaan. (Nurgiyantoro, 2015). Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena karya sastra sering kali merepresentasikan realitas sosial yang ada di lingkungan manusia.

Persoalan sosial yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat adalah permasalahan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seseorang dalam memperoleh kasih sayang, pendidikan, perlindungan, dan pembentukan karakter. Dalam kondisi ideal, orang tua memiliki peran utama dalam mengasuh, membimbing, dan memenuhi kebutuhan anak. Namun, dalam kenyataannya tidak semua keluarga dapat menjalankan fungsi tersebut secara utuh. Berbagai faktor seperti kematian orang tua, perceraian, kondisi ekonomi, maupun masalah sosial lainnya dapat menyebabkan peran orang tua tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam situasi tersebut, anggota keluarga lain sering kali mengambil alih tanggung jawab orang tua. Salah satunya adalah kakak yang berperan sebagai orang tua pengganti bagi adik-adiknya. Peran tersebut tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga

meliputi pemberian kasih sayang, perlindungan, bimbingan, dan tanggung jawab terhadap masa depan adiknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan kekeluargaan memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan anggota keluarga. (Afifah, 2021)

Pentingnya tanggung jawab dalam keluarga telah dijelaskan dalam ajaran Islam. Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Tahrim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Menurut M. Quraish Shihab, QS. At-Tahrim ayat 6 mengandung perintah kepada setiap orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari segala perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam keburukan. (M. Quraish Shihab 2002). Menjaga keluarga tidak hanya berarti memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga memberikan pendidikan, bimbingan, nasihat, dan keteladanan agar anggota keluarga tumbuh dalam nilai-nilai kebaikan. Tanggung jawab tersebut menunjukkan bahwa setiap anggota keluarga memiliki kewajiban untuk saling melindungi dan mengarahkan anggota keluarga lainnya menuju kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, peran kakak sebagai orang tua pengganti dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab, kepedulian, dan pengorbanan dalam membimbing serta menjaga adiknya ketika fungsi pengasuhan orang tua tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya

Dalam peran keluarga dalam pengasuhan anak juga didukung oleh berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dalam Pasal 28B Ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dijelaskan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Selain itu, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pengasuhan, perlindungan, pendidikan, dan kesejahteraan yang layak demi menunjang perkembangan dirinya.

Fenomena kakak yang berperan sebagai orang tua pengganti masih banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Tidak sedikit kakak yang harus memikul tanggung jawab besar untuk merawat dan membesarkan adiknya

akibat kehilangan orang tua atau kondisi keluarga yang kurang mendukung. Mereka rela mengorbankan waktu, tenaga, pendidikan, bahkan cita-citanya demi memenuhi kebutuhan dan masa depan adik-adiknya. Peran tersebut menunjukkan adanya nilai pengorbanan, tanggung jawab, dan kasih sayang yang kuat dalam hubungan keluarga.

Hubungan antara karya sastra dan kehidupan masyarakat dapat dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra. (Rahmawati, 2020). Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang mempelajari hubungan antara karya sastra dan realitas sosial yang melatarbelakanginya. Melalui pendekatan ini, karya sastra dipahami sebagai refleksi kehidupan masyarakat yang memuat berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia. (Endraswara, 2013).

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seseorang dalam masyarakat. Peran berkaitan dengan hak dan kewajiban yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukannya. Dalam konteks keluarga, seseorang dapat menjalankan peran tertentu yang biasanya dilakukan oleh anggota keluarga lain apabila keadaan menuntut demikian. Oleh karena itu, teori peran Soerjono Soekanto relevan digunakan untuk mengkaji bagaimana seorang kakak menjalankan fungsi dan tanggung jawab sebagai orang tua pengganti dalam kehidupan keluarga. (Soekanto, 2012).

Salah satu novel yang menggambarkan fenomena tersebut adalah novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Novel ini menceritakan kehidupan seorang kakak yang menunjukkan kasih sayang, tanggung jawab, dan pengorbanan yang besar terhadap adiknya. Dalam berbagai situasi kehidupan yang sulit, tokoh kakak berusaha menjalankan peran yang tidak hanya sebagai saudara, tetapi juga sebagai sosok yang melindungi, membimbing, dan memenuhi kebutuhan adiknya sebagaimana peran seorang orang tua.

Gambaran peran kakak sebagai orang tua pengganti yang terdapat dalam novel tersebut memiliki keterkaitan dengan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan keluarga tidak hanya dibangun atas dasar ikatan darah, tetapi juga melalui tanggung jawab, pengorbanan, dan kepedulian antaranggota keluarga. Oleh karena itu, novel *Dia Adalah Kakakku* menarik untuk dikaji melalui perspektif sosiologi sastra Soerjono Soekanto guna mengetahui bagaimana peran kakak sebagai orang tua pengganti direpresentasikan dalam karya sastra dan hubungannya dengan kehidupan sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami, (Sugiyono, 2022). dan menginterpretasikan fenomena sosial yang direpresentasikan dalam karya sastra, khususnya mengenai peran kakak sebagai orang tua pengganti dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye berdasarkan perspektif sosiologi sastra. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bentuk-bentuk peran tokoh kakak sebagai orang tua pengganti. Pendekatan ini dinilai sesuai karena penelitian sastra tidak hanya berfokus pada isi teks, tetapi juga mengkaji hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial yang melatarbelakanginya.

Objek penelitian ini adalah novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, sedangkan fokus penelitian diarahkan pada representasi peran tokoh kakak sebagai orang tua pengganti berdasarkan teori peran Soerjono Soekanto. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana tokoh kakak menjalankan hak, kewajiban, tanggung jawab, serta fungsi sosial yang pada umumnya dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Dengan menggunakan teori peran Soerjono Soekanto, penelitian ini menganalisis berbagai bentuk perilaku, tindakan, sikap, dan pengorbanan tokoh kakak sebagai wujud perubahan peran dalam struktur keluarga yang tergambar melalui alur cerita, dialog, maupun narasi dalam novel. (Soerjono Soekanto 2012).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye sebagai objek utama penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung penelitian, seperti buku-buku teori sastra, teori sosiologi sastra, teori peran Soerjono Soekanto, artikel ilmiah, jurnal penelitian, skripsi, maupun referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang dianalisis berupa kutipan narasi, dialog, tindakan tokoh, serta peristiwa yang menunjukkan adanya peran kakak sebagai orang tua pengganti dalam novel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara menyeluruh dan berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi cerita. Selanjutnya, peneliti mencatat setiap kutipan yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkan data berdasarkan indikator teori peran Soerjono Soekanto, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban, tanggung

jawab terhadap anggota keluarga, fungsi pengasuhan, perlindungan, pemberian kasih sayang, bimbingan, serta bentuk-bentuk pengorbanan yang dilakukan tokoh kakak terhadap adiknya. (Soerjono Soekanto 2012).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui proses membaca dan memahami novel secara menyeluruh, mengidentifikasi kutipan-kutipan yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan data berdasarkan kategori peran menurut teori Soerjono Soekanto, menginterpretasikan makna data dengan pendekatan sosiologi sastra, mendeskripsikan hasil analisis secara sistematis, kemudian menarik simpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid, peneliti menerapkan triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis terhadap teori sosiologi sastra, teori peran Soerjono Soekanto, serta berbagai referensi ilmiah yang relevan sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki dasar akademik yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Teori berfungsi sebagai landasan dalam menganalisis data sehingga peneliti dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk peran tokoh kakak sebagai orang tua pengganti yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Melalui teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, peneliti menganalisis bagaimana tokoh kakak menjalankan hak, kewajiban, tanggung jawab, serta fungsi sosial yang pada umumnya dijalankan oleh orang tua dalam keluarga.

Berdasarkan judul penelitian "Analisis Peran Kakak Sebagai Orang Tua Pengganti dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye (Kajian Sosiologi Sastra Perspektif Soerjono Soekanto)", peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu bagaimana peran tokoh kakak sebagai orang tua pengganti direpresentasikan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye berdasarkan perspektif teori peran Soerjono Soekanto.

Fokus penelitian tersebut kemudian dipaparkan berdasarkan hasil membaca, mencatat, mengklasifikasikan, serta menganalisis data yang diperoleh dari novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh kakak menjalankan berbagai bentuk peran yang identik dengan peran orang tua. Peran tersebut meliputi tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga, memberikan perlindungan, memberikan kasih sayang, membimbing adik, serta

melakukan berbagai pengorbanan demi masa depan adiknya. Berikut merupakan pemaparan hasil penelitian.

1. Peran Kakak sebagai Orang Tua Pengganti dalam Novel *Dia Adalah Kakakku*
Karya Tere Liye

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status) yang dimiliki seseorang. Peran berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan status sosial yang dimiliki. Dalam kehidupan keluarga, perubahan kondisi sosial dapat menyebabkan seseorang menjalankan peran yang bukan menjadi tanggung jawab utamanya. Oleh karena itu, seorang kakak dapat mengambil alih fungsi orang tua apabila orang tua tidak mampu menjalankan perannya. Dalam novel *Dia Adalah Kakakku*, tokoh kakak digambarkan sebagai sosok yang tidak hanya menjalankan perannya sebagai saudara kandung, tetapi juga mengambil tanggung jawab sebagai orang tua bagi adiknya. Hal tersebut terlihat melalui berbagai tindakan yang dilakukan tokoh kakak sepanjang cerita.

a. Peran kakak dalam memberikan perlindungan kepada adik

Perlindungan dalam keluarga menjadi salah satu fungsi penting yang biasanya melekat pada orang tua. Dalam novel ini, fungsi tersebut berpindah kepada tokoh kakak yang harus menjaga adiknya dalam berbagai situasi kehidupan yang tidak stabil. Perlindungan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan ancaman fisik, tetapi juga mencakup perlindungan dari tekanan sosial dan kondisi psikologis yang dapat membahayakan perkembangan adik.

Tokoh kakak digambarkan selalu berada dalam posisi siaga terhadap kondisi adiknya. Setiap situasi yang berpotensi membahayakan adiknya dihadapi dengan sikap tanggung jawab dan keberanian. Hal ini menunjukkan bahwa kakak tidak lagi hanya berperan sebagai saudara, tetapi telah mengambil alih fungsi yang biasanya dijalankan oleh orang tua.

“Kalian benar benar tidak tahu malu! semua orang bekerja di cadas sungai, kalian justru di sini. MENCURI MANGGA.!” (*Dia Adalah Kakakku* : 104)

Kutipan tersebut memperlihatkan bagaimana tokoh kakak bertindak tegas dalam menegur adiknya ketika terlibat dalam situasi

yang tidak sesuai dengan norma sosial. Tindakan tersebut menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang besar, di mana keselamatan dan pembentukan perilaku adik menjadi prioritas utama dalam kehidupannya.

Dalam konteks ini, terlihat bahwa peran dalam keluarga tidak berjalan secara normal. Kakak mengambil alih posisi pelindung utama yang seharusnya dijalankan oleh orang tua. Kondisi ini memperkuat gambaran bahwa struktur keluarga dalam novel mengalami perubahan akibat situasi tertentu.

"Puyang tidak boleh memakan mereka. Kumohon. Tidak boleh."(*Dia Adalah Kakakku* : 129)

Kutipan ini menunjukkan bahwa perlindungan yang diberikan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional. Tokoh kakak berusaha melindungi adiknya dari ancaman yang sangat berbahaya serta memastikan mereka tidak menghadapi situasi tersebut sendirian. Hal ini memperlihatkan bahwa peran kakak telah berkembang menjadi peran yang lebih luas, mencakup aspek perlindungan menyeluruh sebagaimana peran orang tua dalam keluarga.

b. Peran kakak dalam memberikan kasih sayang

Kasih sayang menjadi dasar utama dalam hubungan keluarga. Dalam novel ini, tokoh kakak memperlihatkan bentuk kasih sayang yang sangat kuat terhadap adiknya. Kasih sayang tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui ucapan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Tokoh kakak selalu berusaha memberikan perhatian kepada adiknya meskipun berada dalam kondisi kehidupan yang sulit. Sikap ini menunjukkan bahwa hubungan emosional antara kakak dan adik berkembang menjadi hubungan yang sangat dalam, bahkan menyerupai hubungan orang tua dan anak.

"Ingat kata Kakak dulu saat kau berangkat sekolah di kota provinsi, tidak ada yang boleh menangis, kau akan menemukan tempat-tempat baru, teman-teman baru, kau akan belajar banyak. Hei, tidak ada yang boleh menangis dengan semua kabar

baik itu. Juga hari ini... Lihatlah, kau amat membanggakan Kakak." (*Dia Adalah Kakakku* :156)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh kakak memberikan perhatian dan dukungan emosional kepada adiknya. Kakak berusaha menenangkan dan memberikan semangat ketika adiknya menghadapi situasi perpisahan maupun perubahan dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa kasih sayang yang diberikan tidak hanya berupa perhatian biasa, tetapi juga dukungan psikologis yang memperkuat kondisi emosional adiknya.

"Tapi, kenapa Kak Lais menyimpannya sendirian? Kenapa Kak Lais tidak bilang kalau selama ini sakit? Bahkan Kak Lais menyimpan semuanya sendirian sejak kami kecil, sejak kami masih nakal, suka membantah." (*Dia Adalah Kakakku* :155)

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya bentuk kasih sayang yang ditunjukkan melalui pengorbanan diri tokoh kakak. Tokoh kakak digambarkan menyimpan penderitaan dan kesulitannya sendiri tanpa ingin membebani adik-adiknya sejak kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kasih sayang dalam keluarga tidak hanya berbentuk perhatian secara langsung, tetapi juga pengorbanan dengan menanggung beban sendiri demi menjaga ketenangan dan kebahagiaan keluarga.

c. Peran kakak dalam membimbing dan mendidik

Dalam keluarga, fungsi pendidikan tidak hanya berupa pendidikan formal, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai kehidupan. Dalam novel ini, tokoh kakak mengambil alih fungsi tersebut dengan membimbing adiknya dalam menghadapi kehidupan. Bimbingan yang diberikan mencakup arah dalam bersikap, cara mengambil keputusan, serta pembentukan pola pikir yang lebih dewasa. Tokoh kakak menjadi figur yang memberikan arahan ketika adiknya menghadapi kebingungan atau kesulitan.

"Tapi sebelum hari itu tiba, sebelum masanya datang, dengarkan Kakak, kalian harus rajin sekolah, rajin belajar, dan bekerja keras. Bukan karena hanya demi Mamak yang sepanjang hari terbakar

matahari di ladang. Bukan karena itu. Tapi Ikanuri, Wibisana, Dalimunte, kalian harus selalu bekerja keras, bekerja keras, bekerja keras, karena dengan itulah janji kehidupan yang lebih baik akan berbaik hati datang menjemput." (*Dia Adalah Kakakku* :135)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh kakak berperan sebagai pemberi arahan dan pembentuk etos kerja bagi adiknya. Nasihat yang disampaikan menekankan pentingnya pendidikan dan kerja keras sebagai kunci untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal ini memperlihatkan adanya upaya kakak dalam membentuk pola pikir adiknya agar memiliki orientasi masa depan yang positif.

"Suatu hari nanti, sungguh kalian akan melihat berjuta kerlip cahaya lampu yang jauh lebih indah di luar sana, di luar lembah kita." (*Dia Adalah Kakakku* :135)

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa tokoh kakak tidak hanya memberikan nasihat praktis, tetapi juga menanamkan harapan dan motivasi tentang masa depan yang lebih baik. Gambaran kehidupan di luar lembah menjadi simbol adanya kesempatan dan dunia yang lebih luas, sehingga adik didorong untuk tidak terkungkung pada kondisi saat ini. Dengan demikian, tokoh kakak tidak hanya berperan sebagai saudara, tetapi juga sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga yang membentuk cara pandang, karakter, dan harapan hidup adiknya.

d. Peran kakak dalam memenuhi kebutuhan hidup adik

Pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga biasanya menjadi tanggung jawab orang tua. Namun dalam novel ini, tanggung jawab tersebut berpindah kepada tokoh kakak akibat kondisi keluarga yang tidak memungkinkan. Tokoh kakak berusaha memenuhi kebutuhan dasar adiknya seperti makan, tempat tinggal, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Usaha tersebut dilakukan melalui kerja keras dan pengorbanan yang besar.

"Kakak bekerja di ladang setiap hari, membawa pulang hasil panen untuk membeli beras dan kebutuhan kami di rumah." (*Dia Adalah Kakakku* :72)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh kakak berperan sebagai penopang ekonomi keluarga dengan bekerja di ladang untuk memenuhi kebutuhan hidup adiknya. Hasil kerja tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa tokoh kakak mengambil alih tanggung jawab ekonomi dalam keluarga demi memastikan kebutuhan adiknya tetap terpenuhi.

e. Peran kakak dalam berkorban demi masa depan adik

Pengorbanan menjadi bagian penting dalam peran tokoh kakak dalam novel ini. Tokoh kakak menunjukkan kesediaan untuk mengorbankan kepentingan pribadi demi masa depan adiknya. Pengorbanan tersebut terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti waktu, tenaga, pendidikan, dan impian pribadi. Semua itu dilakukan demi memastikan adiknya dapat hidup lebih baik.

"Lais tahu Mamak tidak punya cukup uang untuk membeli seragam baru Dali. Biar Lais yang berhenti sekolah. Lagi pula, Lais anak perempuan. Buat apa Lais sekolah tinggi-tinggi? Biarlah Dalimunte yang sekolah. Lais membantu Mamak mencari uang saja. Dengan begitu, nanti Ikanuri dan Wibisana juga bisa sekolah. Juga Yashinta."
(*Dia Adalah Kakakku* :157)

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya pengorbanan besar yang dilakukan tokoh kakak dalam kehidupan keluarganya. Lais memilih mengalah dengan berhenti sekolah demi memberikan kesempatan kepada adik-adiknya untuk tetap melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh kakak menempatkan kepentingan keluarga di atas kepentingan pribadinya.

"Kau dengar, hah? Kakak berjanji akan melakukannya. Sungguh"
(*Dia Adalah Kakakku* :177)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya komitmen dan kesungguhan tokoh kakak dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap adiknya. Janji yang diucapkan mencerminkan tekad kuat untuk mewujudkan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan dan masa depan adiknya. Hal ini memperkuat gambaran bahwa tokoh kakak memiliki tanggung jawab besar dan rela berjuang demi adiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kakak sebagai orang tua pengganti dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dengan pendekatan sosiologi sastra perspektif Soerjono Soekanto, dapat disimpulkan bahwa tokoh kakak merepresentasikan peran orang tua pengganti dalam keluarga. Hal ini ditunjukkan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga yang meliputi perlindungan, pemberian kasih sayang, bimbingan dan pendidikan, pemenuhan kebutuhan ekonomi, serta pengorbanan demi masa depan adik.

Peran tersebut menunjukkan bahwa tokoh kakak tidak hanya menjalankan fungsi sebagai saudara kandung, tetapi juga mengambil alih tanggung jawab orang tua akibat kondisi keluarga yang tidak memungkinkan. Dalam menjalankan perannya, tokoh kakak berupaya melindungi adik dari berbagai ancaman, memberikan dukungan emosional, membimbing dalam pembentukan karakter, memenuhi kebutuhan hidup melalui kerja keras, serta mengorbankan kepentingan pribadi demi keberlangsungan pendidikan dan masa depan adik. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur peran dalam keluarga bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai kondisi sosial yang terjadi. Novel *Dia Adalah Kakakku* merepresentasikan realitas sosial bahwa peran orang tua dapat dialihkan kepada anggota keluarga lain, khususnya kakak, ketika fungsi pengasuhan tidak dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2021). "Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 45–56.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, D. (2020). "Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Tere Liye." *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 12–22.

- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Pasal 28B Ayat (2).
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak*.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.